

INTISARI

Stress oksidatif menyebabkan kerusakan membran sel eritrosit dan menimbulkan keadaan anemia hemolitik. Klorofil daun katuk memiliki struktur porphirin yang dapat mereduksi radikal bebas sehingga dapat dijadikan sebagai antioksidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek klorofil daun katuk dan Cu-klorofilin terhadap kadar *Malondialdehyde*(MDA) mencit betina galur Balb-c yang diinduksi *sodium nitrit*. Penelitian eksperimental dengan desain *post test only control group design* ini menggunakan sampel 24 ekor mencit betina galur Balb-c. *Sodium nitrit* sebanyak 0,3 ml/ekor/hari diberikan selama 18 hari, sedangkan klorofil daun katuk dan Cu-klorofilin sebanyak 0,7 ml/ekor/hari diberikan selama 14 hari. Pemeriksaan kadar MDA dilakukan pada hari ke-33. Rerata kadar MDA plasma darah pada kelompok kontrol, induksi NaNO₂, induksi NaNO₂ dan klorofil daun katuk, serta induksi NaNO₂ dan Cu-klorofilin merek K-Liquid secara berurutan adalah 2,10 µmol/L, 3,44 µmol/L, 2,31 µmol/L, 2,30 µmol/L. Hasil uji *Kruskal Wallis* menunjukkan perbedaan bermakna kadar MDA antara kelompok perlakuan ($p < 0,05$) dan hasil uji *Mann Whitney* tidak didapatkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok mencit yang mendapat klorofil daun katuk dengan kelompok mencit yang mendapat Cu-klorofilin setelah induksi NaNO₂ ($p > 0,05$). Hal tersebut menandakan bahwa pemberian klorofil daun katuk sama efektifnya dengan Cu-klorofilin dalam menurunkan kadar MDA. Jadi pemberian klorofil daun katuk berefek terhadap penurunan kadar MDA mencit betina galur Balb-c yang diinduksi *sodium nitrit*.

Kata kunci : Cu-klorofilin, kadar *Malondialdehyde*, klorofil daun katuk, *sodium nitrit*.